

PERSEPSI GURU BIDANG BISNIS DAN MANAJEMEN TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SIGLI KABUPATEN PIDIE

Ayu Putri¹, Darmi², Maisura³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

*Corresponding author: ayuputri75764@gmail.com¹, darmydelima9340@gmail.com², maysuramaymay@gmail.com³

ABSTRACT

The study entitled "Perceptions of Business and Management Teachers of the Independent Learning Curriculum at SMK Negeri 1 Sigli, Pidie Regency" aims to describe teachers' perceptions of the implementation of the Independent Learning Curriculum and identify factors that influence these perceptions. The method used is descriptive qualitative with a post-positivism approach, by collecting data through observation, interviews, and documentation, and form of analysis technique, namely the interactive model. The research subjects were Business and Management expertise program teachers consisting of 7 (Seven) fields including; Accounting and Finance Institutions (AKL), Office Management and Business Services (MPLB / OOTKP), Marketing (PMS), Hospitality (PMS), Hospitality (PMS), and Hospitality (PMS). (PMS), Hospitality (PHT) or Hospitality and Tourism Services (PJP), Culinary (KLN), Beauty and Spa (BCE), and Beauty and Spa (BCE).(KLN), Beauty and Spa (KS), and Fashion (BSN). The results showed positive (Good) teacher perceptions of this curriculum, influenced by internal factors (knowledge, motivation, attitudes, and confidence) and external factors (school support and and learning environment) This study recommends increasing teacher knowledge and institutional support and collaboration with industry, can be continued by other researchers from various levels of education so that it can reveal things that have not been revealed.

Keywords: *Teacher Perception, Merdeka Belajar Curriculum, SMK, Business and Management.*

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Persepsi Guru Bidang Bisnis dan Manajemen terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie" ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan post-positivisme, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta bentuk teknik analisis yaitu model interaktif. Subjek penelitian adalah guru program keahlian Bisnis dan Manajemen yang terdiri dari 7 (Tujuh) bidang diantaranya; Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis (MPLB/OTKP), Pemasaran (PMS), Perhotelan (PHT) atau Perhotelan dan JasaPariwisata (PJP), Kuliner (KLN), Kecantikan dan Spa (KS), dan Busana (BSN). Hasil penelitian menunjukkan persepsi positif (Baik) guru terhadap kurikulum ini, dipengaruhi faktor internal (pengetahuan, motivasi, sikap, dan kepercayaan diri) dan faktor eksternal (dukungan sekolah dan lingkungan belajar) Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pengetahuan guru dan dukungan institusional serta kolaborasi dengan industri, dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dari berbagai jenjang pendidikan sehingga dapat terungkap hal-hal yang belum terungkap.

Kata kunci: Persepsi Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, SMK, Bisnis dan Manajemen.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada satuan pendidikan agar mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan belajar. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, termasuk kompleksitas ekonomi global, perkembangan teknologi, dan tuntutan dunia kerja, kurikulum ini diharapkan mampu menjadi solusi strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan relevan. Perubahan kurikulum yang didorong oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, dilakukan untuk merespons tantangan tersebut. Kurikulum sebagai acuan utama dalam proses pendidikan di Indonesia (Angga dkk., 2022) bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, perubahan kurikulum yang sering berubah sesuai tuntutan zaman dapat menyebabkan guru merasa kewalahan dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu adanya dukungan yang lebih baik bagi guru, seperti pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Sejak tahun 1947, kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara luas sejak 2022 menekankan pentingnya pembelajaran yang esensial, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi. Namun demikian, penerapannya tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dari sisi kebijakan, kesiapan tenaga pendidik, maupun infrastruktur pendukung. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi kurikulum memegang peranan strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Yohana (2020:1) guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya. Pendidik atau guru tetap memegang peran yang penting, karena guru merupakan unsur penting yang menentukan berhasil atau gagalnya pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan.

Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka menjadi aspek penting yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Menurut Wibowo (2013: 59) pada hakekatnya persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi terjadi melalui suatu proses dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Sigli, Kabupaten Pidie, diketahui bahwa meskipun kurikulum ini telah diperkenalkan sejak 2022, penerapannya belum merata di seluruh bidang studi, khususnya di Program Keahlian Bisnis dan Manajemen. Sebagian guru masih menggunakan Kurikulum 2013 revisi, meskipun telah ada instruksi dari pihak sekolah untuk sepenuhnya beralih ke Kurikulum Merdeka. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan signifikan dalam proses adaptasi kurikulum, termasuk dalam hal pemahaman terhadap konsep kurikulum baru, kesiapan sumber daya, serta faktor-faktor internal dan eksternal lainnya yang memengaruhi proses pembelajaran.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menyukseskan penerapan kurikulum. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menuntut integrasi teknologi. Selain itu, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta kenyamanan dengan kurikulum lama turut memengaruhi sikap dan penerimaan terhadap perubahan. Minimnya pelatihan, kurangnya fasilitas, serta keterbatasan sumber belajar menjadi kendala eksternal yang juga turut menghambat proses adaptasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wingsi Anggila (2022) menunjukkan bahwa persepsi guru sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tingkat pendidikan, serta dukungan yang diterima dalam proses transisi kurikulum. Hal ini juga memperkuat pentingnya pemahaman terhadap persepsi guru sebagai basis dalam merancang strategi implementasi kurikulum yang efektif. Dalam konteks bidang studi Bisnis dan Manajemen, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi lebih kompleks mengingat karakteristik mata pelajaran yang erat kaitannya dengan perkembangan dunia usaha dan industri.

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, adanya perbedaan bidang kajian yang menjadi fokus penelitian, yaitu pada guru mata pelajaran Bisnis dan Manajemen. Kedua, tantangan guru dalam memahami, menerima, dan percaya terhadap Kurikulum Merdeka menjadi isu sentral dalam proses implementasi. Ketiga, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru turut berkontribusi terhadap pembentukan persepsi. Keempat, hambatan internal berupa kompetensi guru yang belum memadai dan ketergantungan pada pendekatan lama. Kelima, hambatan eksternal seperti keterbatasan fasilitas dan minimnya pelatihan serta sumber belajar. Terakhir, pentingnya kajian mendalam terhadap persepsi guru sebagai landasan untuk merumuskan strategi implementasi yang kontekstual dan aplikatif.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi guru dibidang Bisnis dan Manajemen memandang kurikulum baru ini serta faktor-faktor apa yang memengaruhi pandangan pendidik, sehingga dapat memberikan masukan yang berharga dalam meningkatkan persepsi guru dibidang Bisnis dan Manajemen tentang Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan post positivisme dan berfokus pada penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel tanpa membandingkan dengan variabel lain, seperti yang dijelaskan oleh Indriantoro (2021). Penelitian kualitatif menekankan bahwa kebenaran bersifat relatif dan ditemukan melalui pengamatan serta interpretasi, dengan tujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui makna dan pengalaman subjektif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie. Lebih tepatnya, penelitian akan dilaksanakan pada guru di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie. Kemudian Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada waktu penelitian ini penulis lakukan

Sumber Data atau Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah setiap guru yang ada dibidang Manajemen dan Bisnis didasari dengan sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bergerak dibidang Manajemn dan Bisnis memiliki 7 (tujuh) program keahlian kejuruan diantaranya yaiu; Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB),Pemasaran (PMS), Busana (BSN), Perhotelan Dan Pariwisata (PHT), Kuliner (KLN), Kecantikan & SPA (KS) di SMK Negeri 1 Sigli kabupaten Pidie Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah persepsi guru dari tentang kurikulum merdeka dibidang Manajemn dan Bisnis memiliki 7 (tujuh) program keahlian kejuruan diantaranya yaiu; Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB),Pemasaran (PMS), Busana (BSN), Perhotelan Dan Pariwisata (PHT), Kuliner (KLN), Kecantikan & SPA (KS) di SMK Negeri 1 Sigli kabupaten Pidie. Lebih tepatnya, penelitian akan dilaksanakan pada guru di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana data dan informasi. diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif.

1. Wawancara

Menurut Berger (2020:289) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan atau Responden (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Menurut Kriyantono (2020:289) wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview) atau wawancara intesif (intensive interview) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Kriyantono (2020 : 38-309) metode ini bisa digunakan untuk riset kualitatif maupun kuantitatif. Metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan *objectif*, *framing*, semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif. Berita media massa, buku teks, peraturan hukum, status *facebook*, cuitan Twitter, *chatting*, program televisi, film, video di Youtube, iklan, majalah, memo, surat pribadi, buku harian individu, atau website merupakan jenis-jenis dokumentasi. Pada data dokumentasi melakukan metode-metode seperti observasi wawancara, menggunakan buku, artikel, dan jurnal yang di dalamnya berisi tentang gambaran umum Lokasi penelitian, demografis, visi-misi sekolah serta susunan organisasi, dan data-data kegiatan pada SMK Negeri Sigli kabupaten Pidie, juga sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk informasi yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari pendapat Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menekankan pentingnya proses yang interaktif dan berkelanjutan. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga terus menerus menganalisis dan menverifikasi data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Teknik analisis data model interaktif tersebut menggunakan beberapa Langkah-langkah dari adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan penyederhanaan, pemilihan, pengelompokan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain). Menurut Sydaryono (2019:40) reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan". Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terinci

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah menyajikan dalam format yang lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa berupa narasi deskriptif, tabel, dan lain-lain. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti untuk melihat pola, tema, dan hubungan dalam data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba menarik Kesimpulan atau temuan. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis. Selain itu, tahap ini juga melibatkan verifikasi terhadap Kesimpulan tersebut untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Verifikasi bisa dilakukan melalui berbagai tinjauan ulang catatan lapangan, atau diskusi dengan rekan sejawat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian Wawancara Responden

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 1 Sigli adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang berlokasi di Desa Blang Asan, Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10100635 dan beralamat di Tgk. Chik di Reubee, Blang asan, Kecamatan Pidie, kabupaten Pidie, serta Sekolah ini berstatus negeri, berbentuk SMK, dan kepemilikannya di bawah pemerintah daerah. SK Pendirian Sekolah bernomor 389/B.3/Kedj. ditetapkan pada tanggal 29 Juni 1959, sementara SK Izin Operasional bernomor 213-11-3447 ditetapkan pada tanggal 11 April 1960 dan memiliki jumlah pegawai yang berjumlah 126 pegawai diantaranya 99 orang guru dan 27 orang Tenaga Pendidik. SMK Negeri 1 Sigli memiliki akreditasi A dan

menerapkan kurikulum Merdeka. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuh Program. Keahlian yang sebelumnya memiliki 7 (tujuh) bidang Keahlian yaitu; Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Daring Dan Pemasaran, Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan, Tata Boga, dan Akomodasi Perhotelan. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 SMK Negeri 1 Sigli sudah memiliki sekitar 8 (delapan) Program diantaranya yaitu: Keahlian Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akomodasi Perhotelan dan Pariwisata (PJP), Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP), Tata Busana (TB), Tata Boga Kuliner (TBG), dan Kecantikan Kulit & Rambut (TKC). Kemudian ditahun 2024 sekolah SMK Negeri 1 Sigli mengalami pembaharuan yang jurusan dialihkan semua jurusan sekolah tersebut kedalam Bidang Keahlian Bisnis Manajemen Dan Pariwisata (Bispar) diantaranya yaitu; Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PMS), Busana (BSN), Perhotelan Dan Pariwisata (PHT), Kuliner (KLN), dan Kecantikan & SPA (KS) dan ditahun 2025 sekolah SMK Negeri 1 Sigli membuka jurusan program keahlian baru Desain Komunikasi Visual (DKV) walaupun jurusan ini terbilang baru dibuka. Sekolah ini tidak melayani siswa dan siswi yang berkebutuhan khusus. SMKN 1 Sigli merupakan sekolah negeri dengan jenjang pendidikan Dikmen (Pendidikan Menengah). SMK Negeri 1 Sigli, terletak di Kabupaten Pidie, Kota Sigli, Aceh, merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berperan penting dalam mencetak tenaga kerja terampil di wilayah tersebut. Sekolah ini menawarkan berbagai program keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri setempat dan perkembangan teknologi terkini. Kurikulumnya memadukan teori dan praktik, sehingga lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMK Negeri 1 Sigli juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik akademik maupun non-akademik. Sekolah ini senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitasnya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) juga menjadi fokus sekolah untuk memastikan kesesuaian kompetensi siswa dengan tuntutan pasar kerja

B. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Sigli

1) Motto

Motto dari sekolah SMK Negeri 1 Sigli yaitu:

**SMK NEGERI 1 SIGLI BISA BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN DAN
PARIWISATA (BISPAR)**

2) Visi

"Menjadikan SMK berkualitas Unggul berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing secara global".

3) Misi

Berikut beberapa misi dari sekolah SMK Negeri 1 Sigli diantaranya :

1. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif.
2. Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa.

3. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM)
 4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
 5. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
 6. Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI, pengelolaan unit produksi, serta Memberdayakan lingkungan dalam mewujudkan wiyatamandala.
- 4) Tujuan
- Berikut adapun beberapa tujuan dari sekolah SMK Negeri 1 Sigli diantaranya:
1. Menanamkan sikap profesional yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Meningkatkan mutu kelulusan.
 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan bersekala nasional dan internasional.
 4. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
 5. Memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran teori dan praktek.
 6. Mengadakan kerjasama dengan dunia usaha industri berskala nasional dan internasional, serta lembaga terkait lainnya
 7. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif dan kompetitif
 8. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan Persepsi Guru dan Faktor-faktor Hambatan dalam bidang Bisnis dan Manajemen Tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang Perencanaan guru bidang Bisnis dan Manajemen dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi guru bidang Bisnis dan Manajemen Tentang kurikulum Merdeka Belajar dengan mewawancarai 7 (tujuh) kepala program keahlian yang mewakili guru-guru yang mengajar di 7 (tujuh) Program Keahlian bidang bisnis dan manajemen yaitu; Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PMS), Busana (BSN), Perhotelan Dan Pariwisata (PHT), Kuliner (KLN), dan Kecantikan & SPA (KS).

Berdasarkan hasil observasi temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie tentang persepsi yang berbeda mengenai tentang kurikulum merdeka belajar serta faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut yang sudah diwawancarai oleh peneliti ada yang memberikan pandangan berbeda-beda dalam menyikapi tentang kurikulum merdeka belajar tersebut ada yang bersikap positif dan negative dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

Persepsi merupakan suatu kunci untuk melihat seberapa baik dan buruknya kualitas suatu produk, karena persepsi adalah ungkapan nyata secara jelas dari pelaksanaan atau pengguna suatu produk sehingga menjadi rujukan pada prosedur dalam mengembangkan produknya dikemudian hari dan menjadi rujukan kepada calon pengguna produk tersebut. Persepsi guru salah satu contohnya, dengan mengetahui persepsi guru Bidang Bisnis dan Manajemen tentang implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMK Negeri 1 Sigli maka dapat menjadi rujukan bagi para pengembang kurikulum atas apa harus dikembangkan dan memberikan guru kesempatan untuk belajar lagi dengan diberikan Pendidikan dan pelatihan karena mengetahui persepsi guru bidang Bisnis dan Manajemen tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi guru bidang bisnis dan manajemen dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

Hasil jawaban responden/informan wawancara dari Keseluruhan Program Keahlian diantaranya :

1. Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Semua responden atau informan wawancara menunjukkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka memahami fleksibilitasnya, penekanan pada kemandirian siswa, dan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja. Mereka mengerti bahwa kurikulum ini mendorong inovasi dan penyesuaian pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa. Semua kepala program keahlian memandang Kurikulum Merdeka Belajar relevan dengan kebutuhan dunia kerja, walaupun program keahlian dibidang Bisnis dan Manajemen diantara yaitu: Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PMS), Busana (BSN), Perhotelan Dan Pariwisata (PHT), Kuliner (KLN), dan Kecantikan & SPA (KS) sebagian masih ada yang menggunakan Kurikulum 2013 (Revisi), Namun beberapa bidang lainnya telah banyak yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dinilai sedikit memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan inovasi sesuai minat dan bakat mereka melalui proyek- proyek belajar yang relevan dengan zaman.

Secara umum, terdapat penerimaan yang positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Guru- guru dari berbagai program keahlian setuju dan melihat potensi kurikulum ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk karier di dunia kerja.

Terlihat kepercayaan yang tinggi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Ini tercermin dari komitmen sekolah dalam penerapannya dan upaya untuk mendukung guru dalam proses adaptasi. Kepala sekolah secara khusus menyatakan keselarasan Kurikulum Merdeka Belajar dengan visi sekolah.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Guru

Faktor internal yang memengaruhi persepsi, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, termasuk pelatihan, pendampingan, dan penyediaan platform online untuk berbagi sumber belajar. Pengalaman mengajar sebelumnya juga membantu guru dalam memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru merasa lebih fokus pada pencapaian kompetensi siswa dan tidak terbebani oleh birokrasi yang berlebihan.

Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi meskipun tidak secara eksplisit

dibahas, beberapa pernyataan menunjukkan pengaruh faktor eksternal. Keterbatasan sumber daya (sarana dan prasarana) dan kebutuhan bimbingan dalam merancang pembelajaran inovatif menunjukkan bahwa dukungan eksternal (misalnya, dari pemerintah atau lembaga lain) masih diperlukan. Kerjasama dengan dunia industri juga menjadi faktor eksternal yang mendukung implementasi kurikulum walaupun sudah ada beberapa sektor industry yang bergerak dibidang Bisnis dan Manajemen untuk bekerjasama dengan sekolah dalam memberikan praktik kerja lapangan untuk mendukung proses belajar siswa disekolah dalam meningkatkan kemampuan kompetensi mereka. Perbedaan pandangan antar guru terkait fokus proyek (dunia kerja dan perguruan tinggi) juga menunjukkan pengaruh lingkungan dan kebutuhan siswa yang beragam. Serta untuk terus mengembangkan kompetensi guru dengan sedikit keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) dari beberapa guru, sekolah terus membekali para guru disetiap program keahlian dibidang bisnis dan menanjen dengan memberikan dari guru terus diberikan memberikan Pelatihan atau *Work Shop* bagi guru-guru bidang tersebut, agar implementasi dari peoses belajar menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar terus lebih optimal di masa yang akan datang untuk mendukung Pendidikan terbaik untuk siswa dan siswi sekolah tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru bidang Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie, yang meliputi program keahlian AKL, MPLB/OTKP, Pemasaran, Perhotelan/PJP, Kuliner, Kecantikan dan Spa, serta Busana, secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Guru memahami konsep kurikulum ini, mengakui fleksibilitas serta relevansinya dengan dunia kerja, dan menerima penerapannya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa, meskipun sebagian program keahlian masih menggunakan Kurikulum 2013. Tingginya tingkat kepercayaan guru tercermin dari komitmen sekolah dalam mendukung adaptasi kurikulum melalui pelatihan, pendampingan, platform pembelajaran daring, dan kolaborasi antarguru. Persepsi positif tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa pengetahuan dan keterampilan guru, motivasi dan sikap yang mendukung, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam mengimplementasikan kurikulum, serta faktor eksternal berupa dukungan sekolah dan lingkungan, termasuk kerja sama dengan dunia industri.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan pendampingan dalam penyusunan RPP yang inovatif, perbedaan pandangan antarguru, serta tantangan aksesibilitas bagi seluruh siswa. Secara keseluruhan, SMK Negeri 1 Sigli menunjukkan komitmen yang kuat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dan hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerimaan positif guru didukung oleh faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi, sehingga tujuan penelitian untuk mendeskripsikan persepsi guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya telah tercapai.

Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti, (2019). Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), hal.3-4)
- Alfyan Nur Wardana, dkk. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3), eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 42
- Ana Widyastuti. (2022). Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo)
- Anggila Wingsi. (2022). Persepsi guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negei Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu). Diakses Tanggal 15 April 2024.
- Bimo Walgito. (2019). Pengantar Psikologi Umum Buku Panduan Guru Ekonomi Kemdikbud. (2020). Kurikulum Kemdikbud, Direktori File UPI, Kemdikbud, The Balance, Investopedia, World Bank. Artikel Onlie. Diakses pada tanggal 25 April 2024
- Eni Andari, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Volume. 1 Nomor 2 <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-informasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 15 April 2024.
- Imas Kurniasih, (2022). A-Z Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka, (Surabaya: Kata Pena, 2022) hal. 138
- Kemendikbud, (2019). Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, Hal.145
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public. Diakses Pada Tanggal 15 April 2024.
- Marco E. N. Sumarandak, (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. Jurnal Spasial Volume. 8. Nomor. 2, hal 257
- Margaretha Margawati, (2017). Memahami Persepsi Visual: Sumbangan Psikologi Kognitif dalam Seni dan Desain, Jurnal: Volume V, Nomor 01 , September, h. 52-53
- Miftahul Rahmi, (2023) Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume. 2. Nomor. 3, hal. 70
- Moleong. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya. Diakses Pada Tanggal 16 April 2024.
- Muchlisin Riadi, (2023) Kurikulum Merdeka Belajar , Tujuan, Karakteristik dan Pelaksanaan(<https://www.kajianpustaka.com/2023/09/kurikulum-merdeka-belajar.html#google.vignette>), Diakses pada 12 April 2017, 2023) September 30, 2023

-
- Najeelaa Shihab, Merdeka Belajar Diruang Kelas, (Tanggerang Selatan: Literati, 2020)
- Pra Wawancara dan Observasi, (2024). Sekolah SMK Negeri 1 Sigli
- Prasetya Berkamayah, E. (2020). Relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep Merdeka Belajar Nadiem Makarim (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Restu Rahayu, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 h. 6314.
- Supini, E. (2020). 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-BelajarUntukGuru/>. Diakses Pada Tanggal 15 April 2024.
- Syukri Bayumie, (2019). Menakar Konsep Merdeka Belajar, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, Diakses pada tanggal 16 April 2024

